

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

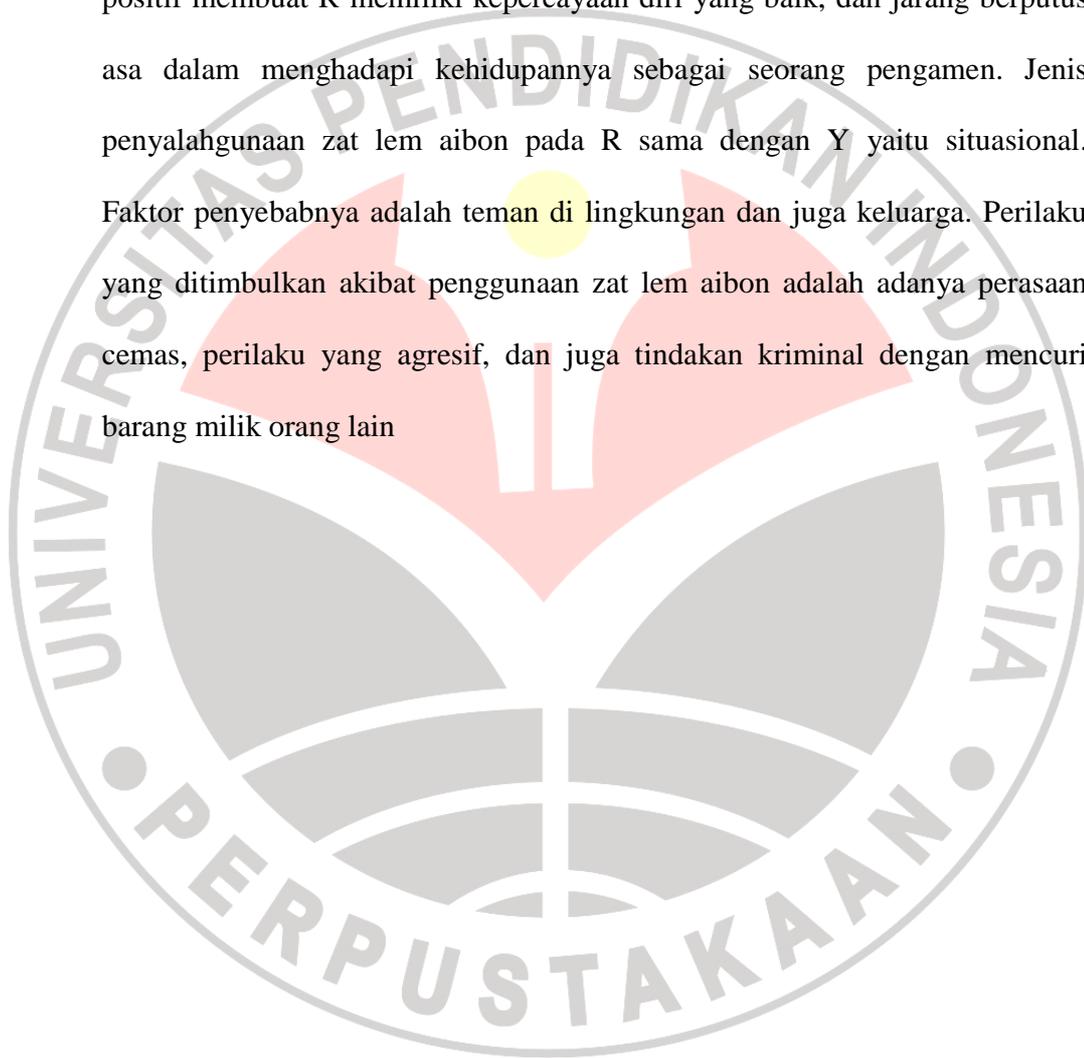
Berdasarkan penelitian terhadap tiga orang anak jalanan, maka didapatkan beberapa temuan yang telah dijelaskan pada BAB IV. Peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Subjek pertama yang berinisial S memiliki penerimaan diri yang cenderung negatif, hasil tersebut didapatkan melalui pemaparan S selama wawancara berlangsung. Berdasarkan indikator penerimaan diri dari Jersild, S sedikit sekali memenuhi kriteria sebagai individu yang memiliki penerimaan diri yang baik. S memang kurang memiliki pemahaman diri secara realistis, S selalu berusaha untuk membohongi dirinya bahwa dia adalah seorang pemulung. Namun, S masih memiliki harapan yang realistis yang ingin sekali dia capai. Meskipun terdapat kekurangan pada dirinya, tapi S tetap semangat dalam menggapai cita-citanya. Pada penyalahgunaan zat adiktif berupa lem aibon, subjek pertama yaitu S memiliki jenis penyalahgunaan lem aibon berupa penggunaan zat eksperimental, yang artinya S melakukan penyalahgunaan lem aibon hanya pada taraf pertama saja yaitu karena adanya rasa ingin tahu. Pada taraf eksperimental ini, individu yang melakukan penyalahgunaan zat tidak akan mengalami ketergantungan dan tidak

melakukannya terus menerus, begitu juga yang dirasakan oleh S, ia tidak ingin melakukannya lagi. Penyebab S menggunakan zat lem aibon adalah teman di lingkungannya di jalanan dan keluarga sebagai faktor pendukung. Sedangkan perilaku yang dimunculkan akibat dari penggunaan zat lem aibon ini adalah rasa malas belajar dan inginnya bermalas-malasan, serta kepribadian yang cenderung tertutup dan pendiam.

2. Y yang bekerja sebagai pengamen memiliki penerimaan diri yang buruk atau negatif. Y tidak pernah dapat menerima dirinya sebagai anak yang bekerja di jalanan. Bekerja sebagai pengamen adalah hal yang sangat memalukan bagi Y dan pekerjaan tersebut bukanlah pekerjaan yang baik. Perasaan yang tidak dapat menerima diri apa adanya tersebut membuat mereka terkadang memilih untuk melakukan penyalahgunaan zat. Saat kesadaran sedikit menurun maka rasa malu pun menjadi hilang dan mereka dapat bekerja sebagai pengamen tanpa ragu dan tanpa rasa malu. Y memiliki jenis penyalahgunaan lem aibon berupa penyalahgunaan zat secara situasional, dimana pada tahap ini individu telah merasakan zat adiktif sebagai suatu kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan meski hanya satu hari saja. Sedangkan faktor penyebabnya adalah keluarga dan juga teman yang ada di lingkungannya. Perilaku yang ditampakkan akibat dari penggunaan lem aibon adalah malas untuk belajar, Y juga menjadi sering marah-marah, kerap kali timbul perasaan cemas. sering membohongi orangtuanya, dan mencuri barang orang lain.

3. Pada subjek ketiga R, ia memiliki penerimaan diri yang baik atau positif. Penerimaan diri yang baik itu ditunjukkan dengan R yang memiliki pemahaman tentang diri secara baik dan realitas. R yang lebih suka berpikiran positif membuat R memiliki kepercayaan diri yang baik, dan jarang berputus asa dalam menghadapi kehidupannya sebagai seorang pengamen. Jenis penyalahgunaan zat lem aibon pada R sama dengan Y yaitu situasional. Faktor penyebabnya adalah teman di lingkungan dan juga keluarga. Perilaku yang ditimbulkan akibat penggunaan zat lem aibon adalah adanya perasaan cemas, perilaku yang agresif, dan juga tindakan kriminal dengan mencuri barang milik orang lain



B. SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu direkomendasikan adalah:

1. Bagi pembaca, penelitian ini memberi gambaran secara umum mengenai keadaan anak-anak yang berada di jalanan, kesedihan, dan penderitaan yang semestinya tidak mereka tanggung di usia mereka yang masih muda. Pada penelitian ini juga mengungkapkan perasaan anak-anak jalanan dan seluk beluk kehidupan yang tidak pernah terbayangkan.
2. Bagi dinas sosial kota Bandung, pemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang berada di jalanan. Perhatian berupa member/membuatkan rumah singgah di setiap sudut kota untuk mengayomi dan mendidik anak-anak yang memang tidak mampu secara ekonomi.
3. Bagi keluarga, sebaiknya keluarga memiliki pengetahuan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak. Pola asuh yang tepat akan memberi dampak perilaku yang positif pada anak. Orang tua juga hendaknya memperhatikan perkembangan anak dengan baik dan tidak mengabaikan kebutuhan-kebutuhan anak.
4. Bagi anak jalanan, penerimaan diri yang baik akan menimbulkan rasa percaya diri yang baik, rasa percaya diri yang baik akan menimbulkan pikiran yang positif. Diharapkan anak-anak jalanan memiliki penerimaan diri yang baik sehingga bisa selalu tersenyum meskipun dengan bekerja siang malam.

5. Bagi psikolog, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam ilmu kajian klinis dan sosial.
6. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat meneliti banyak subjek dari berbagai sudut kota sehingga lebih memperkaya pemahaman mengenai anak-anak jalanan yang beraneka ragam.
 - b. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan fenomena-fenomena baru yang lebih menarik di kehidupan anak jalanan.
 - c. Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperkaya literatur untuk mempertajam pembahasan data mengenai anak jalanan.